

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.

Peneliti menemukan bahwa Teori Richart kazt(2018) masih belum mampu memecahkan persoalan tingkat partisipasi pemilih di Kelurahan Oesapa. Partisipasi pemilih di Kelurahan Oesapa juga menunjukkan penurunan, dengan hanya 27,5% yang memberikan suara. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan politik dalam meningkatkan kesadaran pemilih, sebagaimana diungkapkan oleh Katz (2018).

Peningkatan partisipasi pemilih di Kelurahan Oesapa menunjukkan tantangan signifikan, dengan hanya 27,5% dari 275.000 pemilih terdaftar yang memberikan suara. Data ini mencerminkan pentingnya pendidikan politik, seperti yang diungkapkan oleh Richart Katz (2018), yang menekankan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan berperan besar dalam membentuk kesadaran politik masyarakat. Masyarakat dengan pendidikan tinggi lebih cenderung terlibat dalam aktivitas politik, sementara mereka yang berpendidikan rendah sering kali lebih fokus pada kebutuhan dasar, yang mengurangi keterlibatan mereka. KPU Kota Kupang telah melaksanakan sosialisasi di 79 titik, menargetkan kelompok kunci seperti pemilih pemula dan kaum marjinal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 78% responden merasa lebih memahami proses pemilihan setelah mengikuti sosialisasi. Ini mencerminkan penerapan teori Katz yang menekankan pentingnya mobilisasi pemilih melalui edukasi dan informasi. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, KPU memastikan informasi dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, yang mendukung transparansi dan kepercayaan publik. Kualitas informasi yang diberikan

oleh KPU juga sangat baik, dengan 88% masyarakat merasa puas dengan materi yang disampaikan.

Penggunaan platform media sosial menunjukkan efektivitas dalam menjangkau audiens yang lebih luas, yang sejalan dengan definisi Katz tentang mobilisasi melalui komunikasi. Interaktivitas di media sosial menciptakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif, memperkuat hubungan antara KPU dan pemilih. Secara keseluruhan, upaya KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih dan membangun demokrasi yang inklusif menunjukkan hasil positif. Namun, untuk mencapai tujuan ini, KPU harus terus memperbaiki strategi sosialisasi dan komunikasi agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Katz. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, diharapkan partisipasi pemilih dapat meningkat secara signifikan dalam pemilu mendatang.

6.2.Saran

KPU perlu memperkuat program edukasi politik yang ditujukan untuk pemilih muda dan kelompok dengan pendidikan rendah. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, pemahaman masyarakat tentang pentingnya hak suara mereka dapat ditingkatkan. Materi edukasi yang disajikan harus relevan dan mudah dipahami untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Selain itu, KPU harus terus meningkatkan sosialisasi dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk organisasi lokal dan komunitas. Kegiatan sosialisasi yang beragam dapat membantu menjangkau kelompok-kelompok yang kurang terinformasi dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pemilu.

Akhirnya, penggunaan media sosial harus dimaksimalkan untuk membangun interaksi yang lebih positif antara KPU dan masyarakat. Kegiatan seperti kuis, diskusi langsung, atau kampanye kesadaran dapat menarik perhatian generasi muda dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam demokrasi. KPU perlu terus berinovasi dalam strategi komunikasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan masyarakat yang lebih besar.